

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

NAHAS adalah judul karya yang ditetapkan berdasarkan sumber inspirasi dari kondisi konflik seorang tokoh bernama Dewi Anjani dalam cerita Epos Ramayana, ketika Ia melanggar amanat yang melarang dibukanya cupu manik astagina. Akibat dari pelanggaran tersebut, Ia mendapat kutukan yang mengubah parasnya dan tangannya menjadi berbulu seperti kera. Oleh sebab itu, karya ini mengandung nilai pesan moral, yaitu “Penyesalan”.

Karya yang berjudul *NAHAS* ini digarap dalam bentuk tari kontemporer dengan pendekatan tipe dramatik. Karya ini disajikan dalam bentuk kelompok, dengan jumlah penari sebanyak tujuh orang penari putri. Adapun struktur garap yang terbentuk, dibangun oleh tiga unsur estetika utama meliputi; koreografi, musik tari, dan artistik tari. Adapun koreografinya dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu; bagian awal menggambarkan pengenalan (sekilas gambaran Dewi Anjani), bagian tengah menggambarkan konflik karena melanggar amanat, dan bagian

akhir menggambarkan kepasrahan karena Dewi Anjani sudah menyadari kesalahannya sehingga Ia merasa menyesal.

4.2 Saran

Pada proses penyusunan skripsi penciptaan karya tari *NAHAS*, penulis menghadapi berbagai tantangan metodologis, khususnya dalam menentukan pendekatan yang sesuai antara praktik artistik dan kerangka teoritis yang mendasarinya. Oleh karena itu, disarankan agar dalam proses penulisan karya penciptaan berikutnya, mahasiswa lebih dahulu memperdalam pemahaman terhadap teori-teori yang relevan baik yang bersifat estetis, dramaturgis, maupun sosiologis untuk memperkuat landasan konseptual. Pendalaman terhadap teori akan sangat membantu dalam merumuskan metode yang tepat serta memperjelas implementasinya ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis dan argumentatif.